PUBLIC FIRST
A SHGH Company

Membangun masa depan:

Mewujudkan era AI Indonesia

AI dapat mendorong Indonesia melampaui status negara berpenghasilan menengah.

Indonesia telah mencapai pertumbuhan yang kuat selama beberapa dekade, didukung oleh peralihan dari sektor pertanian dan bahan baku ke sektor manufaktur dan jasa. Pertumbuhan ini telah membantu meningkatkan taraf hidup masyarakatnya, tetapi Indonesia kini dihadapkan pada tantangan untuk melampaui status negara berpenghasilan menengah. Untuk mempertahankan pertumbuhan, Indonesia perlu mengembangkan keterampilan, kemampuan untuk berinovasi, serta industri bernilai tambah yang diperlukan untuk bersaing dalam perekonomian global.

Bagaimana cara Indonesia memanfaatkan AI, berdasarkan kemampuannya

Segmentasi perilaku · persentase orang dewasa yang menggunakan internet · Indonesia, Maret 2026

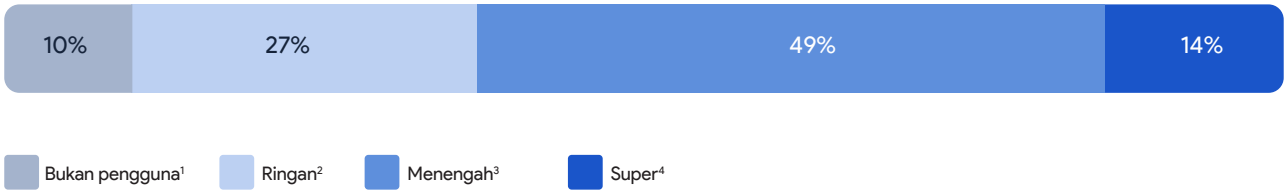

Jumlah pengguna AI tingkat menengah dan mahir di Indonesia secara keseluruhan mencapai hampir 2/3 dari seluruh pengguna AI (63%, dibandingkan dengan 46% di AS).

Kelompok pengguna menengah yang cakap ini (49% pengguna AI Indonesia tingkat menengah) siap untuk melangkah lebih jauh. Angka ini setara dengan hampir setengah dari pengguna AI di Indonesia yang memanfaatkan AI untuk mencari ide (brainstorming), menyusun prompt dengan contoh, membandingkan hasil dari berbagai alat AI, dan meminta AI untuk mengkritik kinerjanya sendiri, dibandingkan dengan hanya sepertiga dari pengguna AI di AS. Yang terpenting adalah kemampuan dalam menggunakan AI, bukan frekuensinya yang dapat mendorong manfaat paling besar.

Peningkatan UKM

IDR 910 triliun

(US$55 miliar) tercapai jika UKM mengadopsi AI dengan laju yang sama seperti perusahaan besar, setara dengan **3,8% dari PDB.**

Peningkatan produktivitas sektor publik

+4%

peningkatan produktivitas sektor publik Indonesia berkat penerapan teknologi cloud dan AI. Ini setara dengan penghematan waktu sebanyak **1,1 jam per minggu** per pekerja, atau **350 juta jam per tahun** di seluruh sektor publik.

Pekerjaan baru dari AI

510.000

lapangan pekerjaan baru yang didukung dari pertumbuhan sektor dan bisnis yang berkaitan dengan AI. AI kemungkinan tidak hanya menambah pekerjaan yang ada, tetapi juga menciptakan barang, jasa, dan pekerjaan baru dalam prosesnya.

1 Bukan pengguna. Menggunakan AI kurang dari sekali sebulan. Sering kali belum memulai sama sekali.
2 Ringan. Menggunakan AI, tetapi hanya sebatas pada "mengajukan pertanyaan, mendapatkan jawaban". Kemungkinan besar pernah mengunggah file sekali (~61%) dan mungkin pernah melakukan brainstorming (~19%), tetapi tidak melakukan iterasi, tidak menyimpan prompt, dan tidak membandingkan alat.
3 Menengah. Perubahan langkah yang nyata. Kira-kira setengah dari segmen ini kini sedang melakukan brainstorming, termasuk memberikan contoh dalam prompt, membandingkan hasil dari alat yang berbeda-beda, dan meminta AI untuk mengkritik dirinya sendiri. Modusnya masih untuk penggunaan demi tujuan tunggal, tetapi rangkaian alatnya lebih luas.
4 Super. Terlihat sangat berbeda. ~80%+ di antaranya melakukan meta-prompting, termasuk memberikan contoh, membandingkan alat, dan mengkritik hasil karyanya sendiri. Sekitar dua pertiga di antaranya mendelegasikan seluruh tugas, mengotomatiskan rutinitas harian, dan memiliki akses berbayar. Hubungan pengguna tersebut dengan AI adalah mitra dalam bekerja, bukan pengganti mesin pencari.

Meningkatkan kesehatan dan pendidikan Indonesia dengan AI.

AI dapat mendukung model baru dalam penyediaan layanan publik di Indonesia, yang membantu mengatasi kesenjangan dalam akses ke layanan kesehatan dan pendidikan. Ini dapat memungkinkan pembelajaran yang lebih personal, mendukung pengambilan keputusan klinis, mempercepat penelitian medis dan penemuan obat, serta membantu pasien mengelola kesehatan mereka sendiri dengan lebih baik.

AI di bidang kesehatan: manfaat dalam pengelolaan penyakit dan harapan hidup

Pergeseran populasi

25%

deteksi kasus penyakit kronis prioritas (diabetes, hipertensi, risiko penyakit kardiovaskular) dilakukan lebih dini

→

Pengurangan waktu

~5 tahun

deteksi dini dan penanganan yang berfokus pada pencegahan sebelum diperlukan perawatan yang lebih mahal

→

Nilai tahunan

IDR 22 triliun

biaya pengobatan lanjutan yang dapat dihindari/tahun (setara dengan $1,3 miliar)

AI memungkinkan deteksi dilakukan sekitar 5 tahun lebih awal ke dalam rentang waktu di mana telemedisin, dukungan gaya hidup, dan pengobatan oral masih dapat efektif

Kesehatan: Deteksi lebih awal

kasus penyakit kronis prioritas (mis. diabetes, hipertensi, risiko kardiovaskular) dari telemedisin yang didukung AI di Indonesia dapat mengurangi biaya layanan kesehatan sebesar **IDR 22 triliun (US$ 1,3 miliar)** per tahun.

Kesehatan: Peningkatan harapan hidup

dari kesenjangan harapan hidup sehat antara wilayah Timur dan Barat Indonesia dapat diatasi melalui AI yang meningkatkan efisiensi dalam memfasilitasi navigasi layanan kesehatan yang lebih baik, koordinasi rujukan, dan tindak lanjut. Setara dengan **0,3 tahun hidup sehat tambahan per orang.**

AI dalam pendidikan: manfaatnya dirasakan baik oleh guru maupun siswa

Pendidikan: Menghemat waktu guru

5,5 jam / minggu

yang dapat dihemat guru berkat dukungan AI dalam perencanaan pembelajaran dan umpan balik yang disesuaikan, sehingga guru dapat menghabiskan lebih banyak waktu bersama siswa.

Pendidikan: Minat pelatihan AI

88%

pekerja di Indonesia menyatakan tertarik mengikuti pelatihan keterampilan untuk membantu mereka memanfaatkan AI dengan lebih baik.

Pendidikan: Meningkatkan hasil belajar

12%

peningkatan hasil belajar berkat agen pendidikan yang didukung AI untuk membantu guru menyesuaikan pelajaran dengan berbagai kebutuhan siswa secara lebih efisien.

Meningkatkan kreativitas Indonesia dengan AI.

Ekonomi kreatif Indonesia merupakan aset pertumbuhan utama. Alat AI media generatif dapat membantu membuka potensi kreatif lebih jauh: meningkatkan produktivitas dan inovasi di sektor kreatif, memungkinkan lebih banyak orang menjadi kreator profesional, dan membantu tugas kreatif di seluruh perekonomian. Dampak terhadap kegiatan kreatif di berbagai industri umum bisa **4x lebih besar** dibandingkan pengaruhnya pada profesi kreatif itu sendiri.

Potensi ekonomi alat media generatif (IDR triliun)

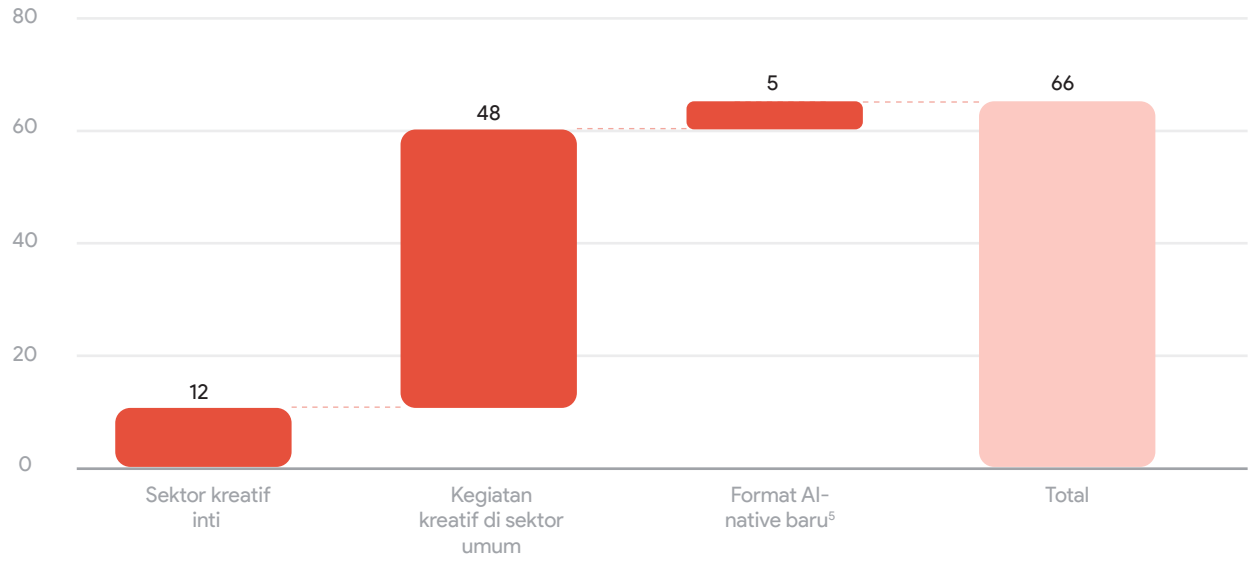

Produk kreatif & media

IDR 66 triliun/tahun

(US$4,1 miliar) per tahun potensi ekonomi dari penerapan penuh alat media generatif yang didukung AI.

Kreator baru

1,8 juta

perkiraan kreator profesional baru yang dimungkinkan oleh media generatif pada 2035.

Peningkatan produktivitas

390 jam

dihemat per tahun – setara dengan 50 hari kerja – bagi pekerja sektor kreatif.

Produk kreatif & media

+30%

perkiraan peningkatan keseluruhan lapangan pekerjaan sektor kreatif formal dalam satu dekade ke depan.

[5] Ini mencakup format baru yang tidak mungkin ada tanpa AI, termasuk hal-hal seperti narasi interaktif, pendamping AI, atau rekonstruksi sejarah

Mempermudah kreator untuk menjangkau dunia.

Platform digital seperti Google Play atau YouTube telah membantu menurunkan hambatan distribusi, sehingga memungkinkan perusahaan yang lebih kecil maupun kreator perorangan menjangkau dunia. Alat media generatif tampaknya akan semakin mempercepat tren ini: AI dapat membantu para kreator dan UKM Indonesia menjangkau audiens internasional yang lebih luas dengan mengurangi hambatan dalam produksi, pemasaran, dan distribusi, serta memfasilitasi penerjemahan dan pelokalan dalam skala besar.

Jangkauan aplikasi Indonesia: potensi luar negeri

Metrik unduhan aplikasi dan pendapatan untuk penerbit Indonesia. Sumber: Sensor Tower.

Jangkauan

36% **unduhan aplikasi dari luar negeri**

690 juta unduhan luar negeri dari 1,9 miliar di seluruh dunia

Luar negeri
690 juta / 36%

Domestik
1,2 miliar / 64%

Nilai

1,9x **pendapatan luar negeri per unduhan vs domestik**

Pendapatan per unduhan

Luar negeri — Rp580 ($0,035)

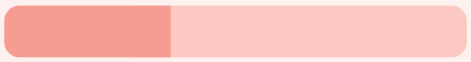

Domestik — Rp300 ($0,018)

110% **pendapatan luar negeri dibandingkan dengan domestik**

Rp400 miliar ($24 juta) dari luar negeri vs Rp370 miliar ($22 juta) domestik

63% **jangkauan penerbit luar negeri**

Basis pengembang Play Indonesia yang memiliki pengguna luar negeri

Indonesia memiliki basis domestik yang kuat, dengan **1,2 miliar unduhan aplikasi** di dalam negeri. Unduhan luar negeri sebanyak **36% dari total**, tetapi pasar luar negeri telah menghasilkan **110% pendapatan domestik** dan **1,9x pendapatan per unduhan**, menunjukkan potensi pertumbuhan ekspor melalui adaptasi lokal berbasis AI.

Ekspor produk kreatif

IDR 6,7 triliun/tahun

(US$410 juta) per tahun dihasilkan oleh proses kreasi & pelokalan yang didukung AI, sehingga membantu kreator konten menjangkau audiens global lebih cepat dan mengadaptasi konten untuk pasar luar negeri. Dengan mengotomatiskan dan menskalakan pembuatan subtitle, sulih suara, penerjemahan, dan adaptasi format, AI mempermudah ekspor konten Indonesia dengan cepat.

Peningkatan jangkauan

+480%

Peningkatan jangkauan bagi kreator berbahasa Indonesia yang dimungkinkan oleh penerjemahan yang didukung AI.

Studi Kasus: Vidio

Vidio adalah platform streaming terbesar di Indonesia, dengan **5 juta pelanggan berbayar** dan **20 juta penonton bulanan.** Perusahaan ini mengambil pendekatan hibrida terhadap AI: tim kreatif memimpin dalam cerita, naskah, dan karakter, sementara alat AI mempercepat pekerjaan produksi dan penyuntingan.

Bekerja sama dengan Google, Vidio membangun alat AI milik sendiri yang telah mentransformasi operasional mereka. Sebagai contoh, mencari, menyunting, dan mengunggah klip untuk media sosial yang semula memakan **6–8 jam** kini hanya **lima menit.**

Dampaknya terhadap pembuatan konten juga sangat besar. Animasi yang didukung AI memungkinkan Vidio memproduksi musim baru sebuah serial anak-anak dalam **separuh waktu** dan dengan **biaya lebih rendah** dibandingkan tahun sebelumnya, sambil tetap mempertahankan kendali kreatif. Hasilnya: **peningkatan pangsa penonton sebesar 93%,** naik dari **peringkat #11 ke #6** dalam peringkat TV prime-time.

Sumber: Survei terhadap 1.026 orang dewasa pengguna internet yang tinggal di Indonesia, yang dilakukan dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia pada bulan Maret 2026. Semua hasil diberi bobot menggunakan metode Iterative Proportional Fitting, atau 'Raking'. Hasilnya disesuaikan dengan mempertimbangkan kombinasi usia dan jenis kelamin, tingkat pendidikan, serta wilayah, agar proporsinya mewakili populasi nasional. Metodologi pemodelan lengkap dapat diakses di sini, sedangkan pernyataan penafian kami dapat diakses di sini